

**STRATEGI PEMBINAAN MOTIVASI KLUB BOLA BASKET
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



**Noan Firdaus
6815084386
ILMU KEOLAHRAGAAN**

Makalah Komprehensif ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Olahraga

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

RINGKASAN

NOAN FIRDAUS. Skripsi : Strategi Pembinaan (Motivasi) Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta. Jakarta: Program Studi Olahraga Prestasi, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Agustus 2015.

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan motivasi Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan yang didukung oleh deskripsi teori dan kerangka berfikir, dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa strategi dalam melakukan pembinaan motivasi anggota klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta. Ada juga beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi pemain sehingga pemain bisa menyadari dengan sendirinya bawah dirinya telah termotivasi oleh faktor pembinaan dan pelatihan yang telah diberikan dan dilakukan Pembina atau pelatih sehingga bisa mencapai target yang diinginkan.

Menurut penulis, adanya sarana aktualisasi diri berupa kegiatan pelatihan, latihan dan pertandingan dapat menaikkan motivasi para pemain. Berpartisipasi pada kegiatan tersebut, dapat memberikan ilmu, pengalaman, wawasan serta motivasi kepada para pemain untuk terus berkembang dan bermanfaat dimasyarakat sebagai pelatih dan pembina bola basket.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas untuk dipanjatkan selain rasa syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang pada seluruh makhluk-Nya. Atas izin-Nya pula penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “Strategi Pembinaan (Motivasi) Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta”. Makalah ini merupakan suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta Bapak Dr. Abdul Sukur, S.Pd. M.Si, beserta seluruh stafnya, termasuk kepada Ketua Jurusan Olahraga Prestasi Bapak Tirto Apriyanto, S.Pd, M.Si beserta staf, Ketua Program Studi Bapak Ramdan Pelana M.Or. serta kepada dosen pembimbing I Bapak Dr. Iman Sulaiman, M.Pd, Pembimbing II Bapak Eko Juli Fitrianto, S.Or., M.Kes., AIFO dan dosen pembimbing akademik Bapak Mansur Jauhari, M.Si. Kepada orangtua, dan keluarga besar yang juga selalu memberikan dukungan dalam perjalanan hidup penulis, teman-teman dari Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ikut memotivasi selama masa penyusunan skripsi, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kontribusinya.

Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan dan kepelatihan olahraga.

Jakarta, Agustus 2015

N.F

DAFTAR ISI

	HALAMAN
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORI dan KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori.....	5
1. Strategi	5
2. Pembinaan	6
3. Motivasi.....	8
4. Sejarah Bola Basket.....	14
5. Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta.....	15
B. Kerangka Berpikir.....	17
BAB III PEMBAHASAN	
A. Strategi Pembinaan Motivasi.....	19
A1. Peranan Pelatihan.....	19
A2. Latihan dan Proses Pembinaan.....	21
A3. Proses Aktualisasi Diri.....	21
A4. Prinsip – Prinsip Pembinaan Junior.....	22
B. Kesimpulan dan Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Bola Basket di Indonesia saat ini sangat pesat, hal ini dapat dilihat pada semakin banyaknya klub-klub basket di Indonesia, khususnya di Jakarta. Di Indonesia sendiri, baik anak-anak maupun orang dewasa, tua ataupun muda, laki-laki atau perempuan, semuanya tertarik pada olahraga yang satu ini. Untuk itu diperlukan pelatih dan pembina bola basket mumpuni disini peran organisasi bola basket yang berada dibawah insititusi Universitas Negeri Jakarta berkewajiban menghasilkan lulusan – lulusan yang mumpuni.

Universitas Negeri Jakarta yang merupakan penghasil utama pelatih dan pembina bola basket juga memiliki unit kegiatan olahraga bernama klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta. Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta yang juga merupakan salah satu anggota tetap Liga Basket Mahasiswa Jakarta (LIBAMA). Anggota klub Bola Basket ini merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mayoritas berasal dari Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Klub bola basket Universitas Negeri Jakarta beranggotakan pemain dan pecinta bola basket yang akan dibimbing menjadi pelatih yang memiliki lisensi serta berkompeten dalam memegang klub-klub

besar. Pada klub basket Universitas Negeri Jakarta khususnya pembina dan pelatih selalu melihat kemampuan setiap pemain dan bagaimana kemampuan pemain ketika berada di lapangan yang kedepannya untuk di masukan ke tingkat lebih tinggi atau bergabung sesi latihannya dengan yang lebih senior. Bagi para pemain tidak mudah untuk naik tingkat tersebut, untuk mencapai tingkat ini maka pemain harus bersaing sangat ketat dengan banyaknya pemain yang memiliki semangat juang yang tinggi. Namun mereka harus tetap menjaga kondisi tubuh agar terhindar dari rasa lelah yang berlebihan dan cedera.

Penampilan seorang pemain tidak terlepas dari daya dorong yang dia miliki. Sederhananya, semakin besar daya dorong yang dimiliki, maka penampilan akan semakin optimal, tentu saja jika ditUniversitas Negeri Jakartaang dengan kemampuan teknis dan kemampuan fisik yang memadai.

Daya dorong itulah yang biasa disebut dengan motivasi. Motivasi yang memberi dorongan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Hampir semua aktivitas manusia didorong oleh motif-motif tertentu yang bersifat sangat individualis.

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan

manusia untuk bertindak laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.¹

Klub bola basket mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta dibentuk sebagai wadah bagi para mahasiswa yang disamping memang menggemari olahraga Bola Basket, memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam bermain Bola Basket juga memiliki motivasi memajukan nama klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta itu sendiri. Dewasa ini prestasi klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta sudah mengalami banyak peningkatan, terlihat dari beberapa kejuaraan yang diikuti. Prestasi ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah tentang motivasi anggota klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah Sarana dan Prasarana di Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta sudah memadai?
2. Apakah peranan Alumni mempunyai pengaruh terhadap Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta?
3. Bagaimana peranan Strategi Pembinaan yang dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif di Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta?

¹ Walgito Bimo, 2010, Pengantar Psikologi, (Yogyakarta), h. 25.

4. Adakah pihak-pihak yang membantu dari luar organisasi bola basket Universitas Negeri Jakarta dalam melakukan pembinaan dan pelatihan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup mengenai variabel di atas, maka harus ada pembatasan masalah yang akan dibahas. Maka, makalah ini dibatasi mengenai Strategi Pembinaan (Motivasi) Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah strategi pembinaan (motivasi) yang tepat bagi anggota klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta agar anggotanya selalu aktif?”

E. Kegunaan Penulisan Makalah

Untuk menjawab permasalahan tentang strategi yang tepat dalam melakukan proses pembinaan pada anggota klub bola basket Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

KERANGKA TEORI dan KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampur adukkan ke dua kata tersebut. Contoh berikut menggambarkan perbedaannya, "Strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dengan taktik untuk memenangkan satu pertandingan".

Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur,

ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi, dan beberapa bidang lainnya.

Strategi di lapangan sendiri berbeda dengan penerapan suatu keilmuan itu sendiri. Strategi di lapangan lebih cenderung dan lebih menekan setiap anggotanya untuk menghadapi kejadian yang sebenarnya akan terjadi atau yang akan dilakukan ketika di lapangan. Sedangkan penerapan keilmuan lebih banyak diberikan dalam bentuk teori ketika sebelum para anggota terjun langsung ke lapangan atau mempraktekannya.²

2. Pembinaan

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia bahwa *“pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”*.³ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Pada awalnya, faktor Pembina inilah yang memegang peranan paling penting. Secara kualitas, Pembina haruslah: (1) memiliki

² <http://www.kbbi.web.id/strategi> diakses tanggal 12 Juli 2015 pukul 04:16 WIB.

³ <http://www.kbbi.web.id/strategi> diakses tanggal 12 Juli 2015 pukul 04:17 WIB.

standar sertifikasi B dan C, (2) sering mengikuti pelatihan atau seminar, (3) memiliki semangat dan jeli dalam melakukan koreksi kepada pemain. Secara kuantitas, Pembina haruslah banyak dan rasio perbandingannya sesuai dengan jumlah pemain.

Di samping itu, keteladanan seorang Pembina juga mutlak, baik dari segi perkataan maupun tingkah laku, tidak melakukan tindakan pencurian umur dan lain sebagainya. Pembina yang baik adalah seorang motivator, bukan seorang pemaki atau pencela, namun sering dan terus melakukan pemberian semangat melalui perkataan maupun bahasa tubuh yang positif. Mengutamakan pendidikan formal kepada para pemain, mampu mengelompokkan kemampuan dan kualitas pemain, berjiwa pemimpin serta mampu atau ahli dalam menyusun program latihan adalah kualifikasi lainnya yang secara ideal wajib dimiliki oleh seorang Pembina olahraga.⁴

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa pembinaan dapat dikatakan hal yang sangat penting dalam usaha-usaha peningkatan, dalam hal ini peningkatan motivasi. Dengan melakukan pembinaan peningkatan motivasi, maka motivasi dari mahasiswa anggota klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta dapat terus dipertahankan dan

⁴ Timo Scheunemann, Matias Ibo dan Heru Sugiri, Ayo Indonesia! Kurikulum dan Pedoman Dasar Bola Basket Indonesia Untuk Usia Dini, Usia Muda dan Senior (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 19.

juga ditingkatkan, serta akan berdampak pada peningkatan prestasi klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta di masa yang akan datang.

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu yang akan menentukan arah maupun daya tahan tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung unsur-unsur *emotional insane* yang bersangkutan.⁵

Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa atau *feeling* yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dalam buku psikologi pendidikan oleh Ngalim Purwanto mengatakan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia, baik itu kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.⁶

Motif sebagai sumber pendorong dan penggerak perbuatan manusia, sedangkan motivasi adalah proses aktualisasi dari sumber

⁵ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 35.

⁶ *Ibid.*, h. 72.

penggerak dan pendorong tersebut.⁷ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

3.1 Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkatan. Para ahli ilmu jiwa memiliki pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Motivasi olahraga dapat dibagi atas motivasi primer dan sekunder, dapat pula atas motivasi biologis dan sosial. Namun, pada umumnya motivasi dibedakan menjadi dua jenis dimana banyak ahli membagikannya atas dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Dorongan ini sering dikatakan dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Pemain yang punya motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan kemampuan atau keterampilan, atau mengikuti pertandingan, bukan karena situasi buatan (dorongan dari

⁷ Sudibyo Setyobroto, Psikologi Olahraga, (Jakarta: Percetakan Universitas Negeri Jakarta, 2002), h. 20.

luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi pemain tersebut, kepuasan diri diperoleh lewat prestasi yang tinggi bukan lewat pemberian hadiah, pujian atau penghargaan lainnya. Pemain ini biasanya tekun, bekerja keras, teratur dan disiplin dalam menjalani latihan serta tidak menggantungkan dirinya pada orang lain.⁸

Pada umumnya kemenangan yang diperoleh dalam kompetisi merupakan kepuasan dan selalu dievaluasi guna lebih ditingkatkan, dan kekalahan akan diterima tanpa kekecewaan melainkan akan menjadi sumber analisa terhadap kekuatan lawan dan kelemahan diri sendiri guna diperbaiki melalui latihan-latihan yang keras. Biasanya pemain ini mempunyai kepribadian yang matang, sportif, tekun, percaya diri, disiplin dan kreatif.

Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lainnya dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Juga jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi,

⁸ Ngalim Purwanto, *Op.cit.*, h. 72.

akan tetapi bersifat psikologis, mental, intelektual dan bahkan juga spiritual.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu beradaptasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orangtua, bangsa atau berupa hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik itu dapat dipelajari dan tergantung pada besarnya nilai penguat itu dari waktu ke waktu. Ini dapat karena mempertaruhkan nama bangsa dan negara, karena hadiah besar, karena publikasi lewat media massa. Dorongan yang demikian ini biasanya tidak bertahan lama. Perubahan nilai hadiah, tiadanya hadiah akan menurunkan semangat dan gairah berlatih. Kurangnya kompetisi menyebabkan latihan kurang tekun, sehingga prestasinya merosot.⁹

Motivasi ekstrinsik dalam olahraga meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing memegang peranan yang lebih besar daripada kepuasan karena telah berprestasi baik. Kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat kurang sportif atau kurang jujur seperti licik dan curang. Atlet-atlet yang bermotivasi ekstrinsik, sering tidak menghargai orang lain,

⁹ *Ibid.*, h. 72.

lawannya, atau peraturan pertandingan. Agar dapat menang, maka ia cenderung berbuat hal-hal yang merugikan, seperti memakai obat perangsang, mudah dibeli atau disuap.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa dalam aktifitas olahraga, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik tidak akan berdiri sendiri, melainkan bersama-sama menuntun tingkah laku individu. Mereka berdasarkan pandangannya bahwa tingkah laku motivasi intrinsik itu didorong oleh kebutuhan kompetisi dan keputusan sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan.

Peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat kita lihat dalam pertandingan. Dalam pertandingan atlet atau tim akan bermain di lapangan yang baru, menghadapi penonton yang banyak. Sebelum dan selama pertandingan mereka selalu mendapat petunjuk-petunjuk dari pelatih baik teknik, strategi maupun dorongan semangat, agar mereka dapat bermain sebaik mungkin dan memenangkan pertandingan. Situasi penonton, lapangan yang baru, menunjukkan pelatih, menyebabkan tingkah laku mereka dalam kendali lingkungan. Artinya, motivasi ekstrinsik berfungsi. Dengan demikian dalam diri atlet atau tim berfungsi motivasi intrinsik karena adanya kebutuhan-kebutuhannya sendiri, dan motivasi ekstrinsik karena dipengaruhi keadaan dari luar.

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi. Ada 4 dimensi dari motivasi. Dimensi-dimensi tersebut adalah: (a) Pemain sendiri; (b) Hasil penampilan; (c) Suasana pertandingan; (d) Tugas atau penampilan.

A. Pemain Sendiri

Pemain memegang peranan sentral dari munculnya motivasi. Pemain sendiri yang mengatur dirinya untuk mencapai atau mendapatkan sesuatu. Jika pemain sudah merasa puas dengan pencapaian yang ada, maka tidak ada lagi usaha keras untuk mendapatkan sesuatu yang baru.

B. Hasil Penampilan

Hasil penampilan sangat menentukan motivasi seorang pemain selanjutnya. Kekalahan dalam pertandingan sebelumnya akan berdampak negatif terhadap motivasi pemain berikutnya. Pemain akan diliputi perasaan tidak berdaya dan seolah-olah tidak mampu lagi untuk bangkit. Terlebih lagi jika mengalami kekalahan dari pemain yang dianggap lebih lemah dari dirinya. Sebaliknya, jika mendapatkan kemenangan, maka hal itu akan menumbuhkan sikap positif untuk mengulang keberhasilan yang berhasil dia raih.

C. Suasana Pertandingan

Suasana pertandingan sangat menentukan emosi seorang pemain. Sebagai contoh, Taufik Hidayat kerap mundur dari pertandingan gara-gara merasa dicurangi oleh wasit. Kondisi tersebut tentu saja tidak menyenangkan. Emosi yang sudah terganggu oleh kondisi pertandingan yang tidak menyenangkan akan berdampak pada motivasi pemain dalam menyelesaikan atau memenangkan sebuah pertandingan.

D. Tugas atau Penampilan

Motivasi juga ditentukan oleh tugas atau penampilan yang dilakukan. Jika tugas berhasil dengan baik diselesaikan, keyakinan diri pemain akan meningkat. Dengan keyakinan diri yang tinggi, motivasi juga akan mengalami kenaikan. Tugas yang berhasil dilaksanakan akan memberi tambahan energi dan motif untuk bekerja lebih giat.

Keempat dimensi motivasi di atas sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi seorang pemain. Jika salah satu dimensi tersebut tidak tercapai, maka motivasi yang dimiliki tidak akan memberikan dampak positif yang baik terhadap seorang pemain. Oleh karena itu, setiap dimensi harus tercapai agar motivasi yang dimiliki oleh pemain dapat memberikan dampak positif sehingga tujuan utama dapat tercapai.

4. Sejarah Bola Basket

Sejarah Bola Basket berawal dari masuknya pedagang dari Cina menjelang kemerdekaan, tepatnya, sejak 1894, Bola Basket sudah dimainkan orang-orang Cina di Provinsi tientsien dan kemudian menjalar ke seluruh daratan Cina. Mereka yang berdagang ke Indonesia adalah kelompok menengah kaya yang memilih olahraga dari Amerika itu sebagai identitas kelompok Cina modern.¹⁰

Informasi ini diperkuat fakta menjelang dan pada awal kemerdekaan klub-klub Bola Basket di sejumlah kota besar seperti Jakarta, Medan, Bandung, Semarang, DI Yogyakarta, dan Surabaya sebagian besar tumbuh dari sekolah-sekolah Cina. Dari klub itu pula kemudian lahir salah seorang pemain legenda Indonesia, Liem Tjien Siong yang kemudian dikenal dengan nama Sonny Hendrawan (Pada 1967 Sonny terpilih sebagai Pemain Terbaik pada Kejuaraan Bola Basket Asia IV di Seoul, Korea Selatan.

Pada Waktu itu, tim Indonesia menduduki peringkat ke-4 di bawah Filipina, Korea, dan Jepang). Pada 1948, ketika Negara Indonesia menggelar ¹¹PON I digelar di Solo, Bola Basket, sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Ini membuktikan bahwa

¹⁰<http://www.veluzasport.blogspot.com/2013/08/sejarah-perkembangan-bola-basket> diakses tanggal 9 agustus 2015 pukul 05:26.

¹¹<http://www.veluzasport.blogspot.com/2013/08/sejarah-perkembangan-bola-basket> diakses tanggal 9 agustus 2015 pukul 06:11.

basket cepat memasyarakat dan secara resmi diakui Negara. Tiga tahun kemudian, Maladi sebagai Sekretaris Komite Olimpiade Indonesia (KOI) yang kemudian menjadi Menteri Olahraga, meminta Tonny Wen dan Wim Latumeten untuk membentuk organisasi Bola Basket. Namun akhirnya karena tuntutan kebutuhan untuk menyatukan organisasi basket, disepakati pembentukan Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia pada 1955, disingkat PERBASI.

5. Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta

Di Indonesia ada beberapa Universitas yang didalamnya terdapat Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya di daerah Jakarta ada Universitas Negeri Jakarta. Di fakultas ini terdapat beberapa cabang olahraga diantaranya Bola Basket.

Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta adalah organisasi yang menaungi seluruh kegiatan yang dijalankan Bola Basket, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengembangkan minat dan bakat serta manajemen berorganisasi sebagai pengabdian kepada almamater Universitas Negeri Jakarta.

Klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta beranggotakan anggota aktif dan anggota pasif. Anggota aktif adalah anggota Klub Bola Basket yang mengikuti secara rutin selama empat semester

kegiatan klub Bola Basket dan masih berstatus sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Anggota Pasif adalah anggota klub Bola Basket yang pernah mengikuti kegiatan klub Bola Basket dan belum melakukan perpindahan cabang olahraga yang ada di lingkungan fakultas Universitas Negeri Jakarta dan juga masih berstatus mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Kejuaraan rutin yang selalu diikuti tiap tahunnya yaitu Liga Basket Mahasiswa (LIBAMA). Selain mengikuti LIBAMA, klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta juga sering mengikuti turnamen-turnamen lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan setiap kemampuan para atletnya. Dengan begitu setiap tahunnya kemampuan para atlet klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta akan selalu terpantau oleh para pengurus klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta.

Selain itu tidak hanya mengembangkan pemain saja, klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta juga mengembangkan hal lain dalam organisasinya yaitu seperti perwasitan, EO, organisasi, dan lain-lain. Semua dibuat untuk mewadahi para anggota yang tidak dapat berkembang dalam satu hal seperti menjadi pemain, namun mereka bisa memilih banyak lagi untuk mengetahui kemampuan yang tepat untuk diri mereka sendiri khususnya. Agar tidak merasa terasingkan atau merasa tidak dibutuhkan dalam klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta.

B. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap individu khususnya untuk pemain yang bertanding atau mengikuti kompetisi. Pembina dan pelatih harus tahu dan mengerti bagaimana kondisi pemain yang dia pegang dalam suatu kompetisi dan harus memberikan motivasi yang seperti apa dan bagaimana ketika melihat kondisi dalam pertandingan.

Motivasi pendorong sekaligus mengarahkan individu dalam bergerak atau melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi setiap orang tentunya berbeda. Motivasi jika dirangsang dengan benar akan semakin menunjukkan peningkatan kemampuan teknik Bola Basket pemain. Stimulasi bisa diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan maupun hadiah. Motivasi intrinsik merupakan faktor utama dalam melakukan suatu kegiatan karena motivasi ini sudah menjadi bagian daripada pemenuhan kebutuhannya.

Motivasi mahasiswa yang tergabung dalam klub Bola Basket adalah motivasi untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pemain Bola Basket yang handal. Dalam hal ini, Pembina klub harus benar-benar memahami setiap karakter daripada anggota binaannya sehingga pemain dapat mengeluarkan kemampuan terbaiknya tidak hanya saat bertanding namun pada saat latihan pun akan dijalani dengan serius.

Melihat fenomena yang terjadi dalam klub Bola Basket, sangatlah jelas terlihat bahwa pengurus dan pelatih yang harusnya memberikan contoh keteladanan terhadap pemain, tidaklah dapat memberikan keteladanan yang dapat memotivasi pemain agar dapat berprestasi dengan baik. Pada bahasan pembinaan, sangat jelas disebutkan bahwa Pembina atau pelatih adalah faktor utama dalam pembinaan.

Hal ini disebabkan dengan adanya Pembina yang dengan tepat dalam aspek tingkah laku dan perkataan secara otomatis akan berpengaruh terhadap pemain karena pemain melihat keteladanan yang harus ditirunya dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana mungkin pemain akan disiplin dan semangat berlatih untuk meningkatkan kemampuannya sedangkan pelatih atau Pembina yang seharusnya melatih kedisiplinan tersebut tidak mampu menunjukkan kedisiplinan itu sendiri kepada para pemainnya.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembinaan Motivasi

Dalam membuat strategi pembinaan (motivasi) perlu diketahui motivasi mahasiswa mengikuti klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta. Pembina dan Pelatih harus bisa melihat serta memberikan strategi-strategi yang dapat meningkatkan motivasi yang di perlukan oleh pemain atau anggota klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta guna meningkatkan keinginan dan partisipasi aktif pada :

1. Pelatihan untuk menjadi pelatih / pembina.
2. Latihan / proses pembinaan
3. Pertandingan dan proses aktualisasi diri
4. Materi Pembinaan Junior

A1. Peranan Pelatihan

Peran pelatihan dalam menumbuhkan motivasi diri pemain haruslah menjadi fokus utama karena inilah yang menjadi motivasi utama agar mahasiswa menjadi pembina / pemain yang mumpuni, maka strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Menetapkan sasaran (*goal setting*) yang realistis. Sasaran yang realistis akan membuat rasa percaya diri pemain meningkat, karena

ada persepsi bahwa mereka bisa menyelesaikan tugas dengan sempurna.

2. Penatar / pemberi pengalaman yang baik, penataran pelatih dengan sertifikasi bertahap yang diadakan di UNJ agar mempunyai wawasan dalam bidang kepelatihan bola basket yang dipimpin oleh Bapak Dr. Iman Sulaiman, M.Pd.
3. Materi yang baik seperti mengajak pemain untuk mempraktekkan *self talking*, yaitu aktivitas untuk mengenali dirinya lebih jauh lagi. Dengan *self talking*, seseorang diajak untuk lebih realistis dalam melihat kelebihan dan kekurangan. Dengan demikian, pemain akan tetap sadar dengan kemampuan terbaiknya, sebaliknya seandainya masih ada kekurangan, pemain bisa meningkatkannya.
4. Bersikap positif dalam menghadapi pemain, dengan cara:
 - a. Memberitahu pemain dimana letak kekuatan dan kelemahannya masing-masing.
 - b. Memberikan kritik membangun dalam melakukan penilaian terhadap pemain (kritik negatif bahkan akan mengurangi rasa percaya diri).
 - c. Jika pemain telah bekerja keras dan bermain bagus (walaupun kalah), tunjukkan penghargaan berupa pujian. Pujian mengandung penguat positif yang mempunyai kecenderungan menguatkan

perilaku. Dengan memberi pujian pada pemain yang telah bekerja keras, maka akan memberikan persepsi yang positif bagi atlet.

d. Jika pemain mengalami kekalahan (apalagi tidak bermain dengan baik), hadapkan ia pada kenyataan obyektif. Artinya, beritahukan mana yang telah dilakukannya secara benar dan mana yang salah, serta tunjukkan bagaimana seharusnya. Menemui pemain yang baru saja mengalami kekalahan harus dilakukan sesegera mungkin dibandingkan dengan menemui pemain yang baru saja mencetak kemenangan.

A2. Latihan dan Proses Pembinaan

Didalam latihan, organisasi bola basket melakukan pembinaan berjenjang dengan adanya Tim A dan B putra, serta Tim putri yang berkompetisi untuk bisa masuk kedua belas orang Tim utama. Setidaknya minimal mengikuti 5 kompetisi atau kejuaraan, karena dengan mengikuti banyak pertandingan dapat meningkatkan motivasi yang tinggi.

A3. Proses Aktualisasi Diri

Setiap senior mengajak juniornya untuk magang di tempatnya melatih. Pada Tim A dan B putra serta Tim putri semua dipegang oleh para alumni dan mahasiswa yang sedang mengambil / membuat skripsi.

Pada *event* tertentu senior membantu junior untuk menjadi petugas/pelaksana dilingkungan organisasi bola basket dimana dosen nya yang menjadi pengawas.

A4. Prinsip - prinsip Pembinaan Junior

Prinsip – prinsip pembinaan junior, seperti pada proses aktualisasi diri dimana peran senior saling mengawasi senior lainnya yang sedang membina junior dibawahnya.

Untuk meningkatkan motivasi dengan adanya pembinaan junior dalam organisasi bola basket UNJ dengan kegiatan rutin setiap tahunnya dengan adanya tujuan perkenalan mahasiswa baru kepada sesama temannya maupun kepada senior dan dosen bola basket seperti acara *training camp* di daerah Cisarua Bogor. Adapun senior yang sudah menjadi dosen pun hadir mengikuti acara tersebut, seperti Pak Dr. Iman Sulaiman, M.Pd, Pak Hermanto, M.Pd, Pak Eko Juli F S.Or, M.Kes AIFO bahkan senior yang sudah menjadi pelatih di klub ternama.

B. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan yang didukung oleh deskripsi teori dan kerangka berfikir, dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa strategi dalam melakukan pembinaan motivasi anggota klub Bola Basket Universitas Negeri Jakarta. Ada juga beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi pemain sehingga pemain bisa menyadari dengan sendirinya bawah dirinya telah termotivasi oleh faktor yang telah diberikan dan dilakukan Pembina atau pelatih sehingga bisa mencapai target yang diinginkan.

Menurut penulis, melalui adanya kegiatan pelatihan, pertandingan dan sarana aktualisasi diri dapat menaikkan motivasi para mahasiswa. Sehingga lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta diakui, dihargai, dan dihormati terbukti hampir semua sekolah, klub amatir dan profesional terdapat lulusan Universitas Negeri Jakarta.

C. Saran

Dengan profil pelatihan, pembinaan, dan peran aktif senior para mahasiswa cepat mendapatkan transfer keilmuan sehingga di tahun ke tiga dan ke empat sudah banyak yang berkecimpung di dunia kepelatihan.

Hal ini terkadang menghasilkan pendapatan yang lumayan tetapi membuat mahasiswanya lalai dalam menyelesaikan studinya (seperti saya) untuk itu tetap harus ada yang mengingatkan atau mengontrolnya.

Dari beberapa strategi di atas kita dapat melihat bahwa Organisasi Bola Basket Universitas Negeri Jakarta sudah sangat baik karena kita dapat melihat kesuksesan senior-senior basket yang saat ini menjadi pelatih pada klub basket ternama Indonesia di tingkat nasional seperti contoh; Pras sebagai *coaching staff* bagian *Strength and Conditioning* Tim Nasional Bola Basket Putri Indonesia, Rastafari Horongbala sebagai *Adviser* di Klub Bola Basket M88 Aspac Jakarta bersama Pras, Momon, Abdurrahman, Rante Sundun, sebagai *coaching staff*, Hermanto sebagai *coaching staff* di Klub Bola Basket Garuda Bandung, Inyo sebagai *head coach*, dan Ruspun serta Agus Batbual sebagai *coaching staff* di Klub Bola Basket NSH Jakarta, Tondy sebagai *head coach*, dan Abrizal sebagai *coaching staff*, pada Klub Bola Basket Hangtuh Sumatera Selatan. Dan banyak contoh senior lainnya yang sukses pada masanya masing-masing. Dari klub yang terbesar sampai terkecil terdapat lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta yang termasuk keluarga dari Organisasi Bola Basket UNJ.

DAFTAR PUSTAKA

Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudibyo Setyobroto. (1993). *Psikologi Kepelatihan*. Jakarta: CV. Jaya Sakti.

Sudibyo Setyobroto, (2002). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Percetakan Universitas Negeri Jakarta.

Timo Scheunemann, Matias Ibo dan Heru Sugiri. (2014). *Ayo Indonesia! Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia Untuk Usia Dini, Usia Muda dan Senior*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.

<http://www.kbbi.web.id/strategi> diakses tanggal 12 Juli 2015 pukul 04:16 WIB.

<http://digilib.unila.ac.id/7793/15/BAB%20II.pdf> Diakses tanggal 12 Juli 2015 pukul 03:10 WIB.

<https://rendrapjk08.wordpress.com/2010/10/30/motivasi-olahraga/> Diakses tanggal 12 Juli 2015 pukul 03:15 WIB.